Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 06 No. 02 September 2026
P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Berbasis Digital pada UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring

Assistance in Preparing Digital Profit and Loss Statements for Rudi Fried Chicken MSME in Cangkring Village

Miftahul Hasanah[1]*, Istikomah[2], Marisatul Mar'ati[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [1]miftahul.hasanah@unmuhjember.ac.id, [2]istikomah@unmuhjember.ac.id,

Abstract, *This community service program aimed to improve the financial management skills of Rudi Fried Chicken, a micro, small, and medium enterprise (MSME) located in Cangkring Village, through assistance in preparing digital profit and loss statements. Initial observations and interviews indicated that the business had not maintained regular financial records, making it difficult to systematically document revenue, operating expenses, and business profits. The program was conducted in three stages: preparation, training and assistance, and monitoring and evaluation. The activities focused on introducing the components of a profit and loss statement, recording daily transactions, classifying revenues and expenses, and preparing simple financial reports using digital tools. Following the training and two weeks of assistance, the business owner demonstrated improved understanding of expense identification, profit calculation, and the use of financial records to support business decisions. This program is expected to encourage more organized financial administration and help the business owner evaluate business performance periodically.*

*Keywords**: MSME; profit and loss statement; digital financial recording; financial management assistance.***

Abstrak*, Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring, Kabupaten Jember, dalam menata ulang pencatatan serta pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan asesmen awal, mitra belum menerapkan pembukuan yang tertib, sehingga rincian pendapatan, beban operasional, dan keuntungan belum terdokumentasi dengan baik. Pelaksanaan program mencakup tiga tahapan: persiapan, pelatihan bersama, serta evaluasi berkala. Pendampingan difokuskan pada pengenalan laporan laba rugi, pencatatan transaksi, dan penggunaan alat digital sederhana untuk pembukuan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan mitra, di mana mereka kini mampu menghitung keuntungan dan mengevaluasi kondisi usaha secara mandiri demi pengambilan keputusan yang lebih tepat.*

Kata kunci: UMKM; laporan laba rugi; pencatatan keuangan digital; pendampingan usaha.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada tata kelola keuangan yang efektif. Pelaku usaha dituntut tidak hanya berfokus pada perolehan omzet, tetapi juga harus mencermati akumulasi beban operasional serta capaian finansial dalam kurun waktu tertentu. Pemahaman terhadap data keuangan ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja, mengontrol pengeluaran yang tidak perlu, dan menentukan strategi operasional. Atas dasar itulah, pembukuan transaksi secara rutin menjadi fondasi dasar yang tidak boleh terabaikan.

Lusardi (2012) dan Rohman (2022) menggarisbawahi bahwa literasi keuangan berkorelasi erat dengan kemampuan individu dalam menginterpretasikan data finansial guna mengambil keputusan yang tepat. Bagi dunia usaha, hal ini diterapkan melalui penatausahaan pendapatan, biaya, dan perolehan laba. Penyusunan laporan laba rugi menjadi sarana vital untuk mengevaluasi hasil operasional, sebab laporan tersebut merekapitulasi seluruh transaksi pendapatan dan beban dalam satu periode secara transparan. Hasil dari penyajian ini menjadi acuan objektif bagi pemilik usaha untuk mengetahui kondisi riil bisnisnya.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat telah berfokus pada penguatan kapasitas UMKM dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Yulmaini et al. (2022) menekankan pentingnya pelatihan pembukuan dan kalkulasi harga jual demi kemandirian usaha. Sementara itu, pemanfaatan alat bantu digital

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

ditunjukkan oleh Nainggolan et al., (2025) melalui aplikasi Akuaja.id berbasis Excel pada Toko Celine Perabot, serta Masnila et al., (2025) lewat aplikasi akuntansi berbasis Android di Kota Prabumulih. Keberagaman studi tersebut membuktikan kebervariasian strategi pendampingan, yang merentang dari penguatan literasi teknis pencatatan manual hingga adopsi teknologi digital dalam merancang laporan keuangan sederhana.

Permasalahan pencatatan keuangan juga menjadi perhatian dalam kegiatan pendampingan UMKM lainnya. Alamsyahbana et al. (2023) membahas pencatatan pembukuan berbasis digital menggunakan aplikasi Buku Kas, sedangkan Susanti et al. (2022) dan Sahara et al. (2024) mengkaji pendampingan penyusunan laporan laba rugi pada usaha mie ayam dan bakso. Berbagai kegiatan tersebut menjadi rujukan bagi pelaksanaan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Dalam konteks kegiatan ini, fokus pendampingan diarahkan secara khusus pada pengolahan catatan transaksi yang telah tersedia menjadi laporan laba rugi sederhana berbasis digital.

Permasalahan serupa ditemukan pada UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring, Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi dan wawancara awal tim pengabdian, mitra telah mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha secara manual dalam buku. Namun, catatan tersebut masih sederhana dan belum tersusun dalam format laporan laba rugi yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, dan hasil usaha belum tersaji secara terstruktur. Oleh karena itu, mitra memerlukan pendampingan untuk mengolah catatan transaksi menjadi laporan yang lebih mudah dipahami dan digunakan dalam mengevaluasi usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan laporan laba rugi berbasis digital pada UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring. Kegiatan ini meliputi pengenalan komponen laporan laba rugi, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta praktik penyusunan laporan berdasarkan transaksi usaha mitra dengan memanfaatkan media digital. Kegiatan ini bertujuan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan laba rugi sederhana serta memanfaatkan informasi keuangan untuk mengevaluasi hasil usaha dan mendukung pengambilan keputusan.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan penyusunan laporan laba rugi sederhana dengan memanfaatkan media digital. Kegiatan ini mencakup pengenalan komponen laporan, pencatatan transaksi, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta penyusunan laporan berdasarkan data usaha mitra. Pemanfaatan media digital diharapkan dapat membantu proses pencatatan menjadi lebih terstruktur dan memudahkan penyimpanan maupun peninjauan kembali informasi keuangan.

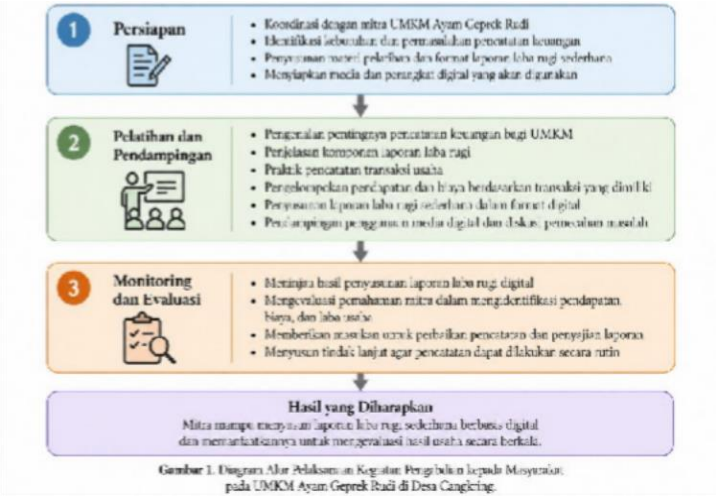
Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Ayam Geprek Rudi dalam menyusun laporan laba rugi sederhana. Hasil pendampingan juga dievaluasi melalui pengamatan terhadap kemampuan mitra dalam mencatat transaksi dan menggunakan informasi keuangan untuk menilai hasil usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menyasar UMKM Ayam Geprek Rudi yang berlokasi di Desa Cangkring. Pendekatan yang diterapkan adalah pendampingan secara langsung (*direct mentorship*) dengan fokus utama pada perancangan laporan laba rugi sederhana berbasis digital. Keseluruhan proses kegiatan dirancang secara bertahap yang mencakup fase persiapan, fase edukasi dan pendampingan. praktik, hingga ditutup dengan fase monitoring dan evaluasi keberlanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada mitra. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan laba rugi sederhana berbasis digital berdasarkan catatan transaksi usaha yang telah dimiliki. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

tahapan dirancang secara berurutan agar proses pendampingan dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemilik UMKM untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan dan memahami kondisi pengelolaan keuangan usaha. Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kebiasaan pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta kendala yang dihadapi mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra telah mencatat transaksi secara manual, tetapi catatan tersebut belum disusun dalam format laporan laba rugi yang sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, tim menyiapkan materi pendampingan dan format laporan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha mitra.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penjelasan materi dan praktik penyusunan laporan laba rugi sederhana. Tim pengabdian memperkenalkan komponen laporan laba rugi, meliputi pendapatan usaha, biaya bahan baku, biaya operasional, dan hasil usaha. Selanjutnya, mitra didampingi untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya dan mengolah catatan keuangan yang tersedia ke dalam format laporan laba rugi digital. Penggunaan data transaksi usaha mitra dimaksudkan agar proses pembelajaran sesuai dengan kondisi operasional sehari-hari. Melalui praktik tersebut, mitra diharapkan memahami tahapan penyusunan laporan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian hasil usaha dalam periode tertentu.

3. **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan setelah pelatihan dan pendampingan. Evaluasi difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, mengelompokkan biaya, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta memahami informasi yang disajikan dalam laporan. Tim pengabdian juga mendiskusikan kendala yang dihadapi mitra selama proses penerapan pencatatan keuangan. Hasil pengamatan dan diskusi digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan pendampingan lanjutan serta mendorong penerapan pencatatan keuangan secara konsisten.

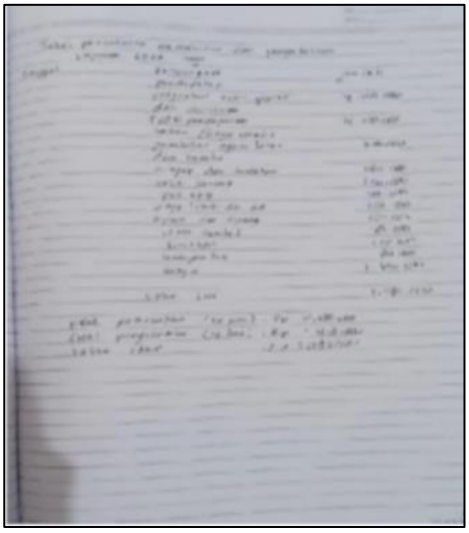
P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pencatatan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, mitra telah mencatat pendapatan dan berbagai pengeluaran usaha secara manual dalam buku. Catatan tersebut mencakup pendapatan penjualan serta sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung operasional usaha.

Meskipun pencatatan telah dilakukan, informasi keuangan masih disajikan secara sederhana dan belum tersusun dalam format laporan laba rugi yang sistematis. Kondisi ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mendampingi mitra dalam mengolah catatan transaksi yang telah tersedia menjadi laporan yang lebih terstruktur. Dokumentasi pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha secara manual dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Pencatatan Pendapatan dan Beban Usaha Ayam Geprek Rudi secara Manual

Pencatatan transaksi secara manual merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan keuangan usaha karena menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang terjadi. Namun, catatan transaksi harian dan laporan laba rugi memiliki fungsi penyajian informasi yang berbeda. Catatan harian berfokus pada pendokumentasian transaksi, sedangkan laporan laba rugi menyusun pendapatan dan beban dalam periode tertentu sehingga hasil usaha dapat ditinjau secara lebih sistematis. Oleh karena itu, catatan yang telah dimiliki mitra perlu dikelompokkan dan disajikan dalam format laporan yang memudahkan pemilik usaha memahami hubungan antara pendapatan dan biaya.

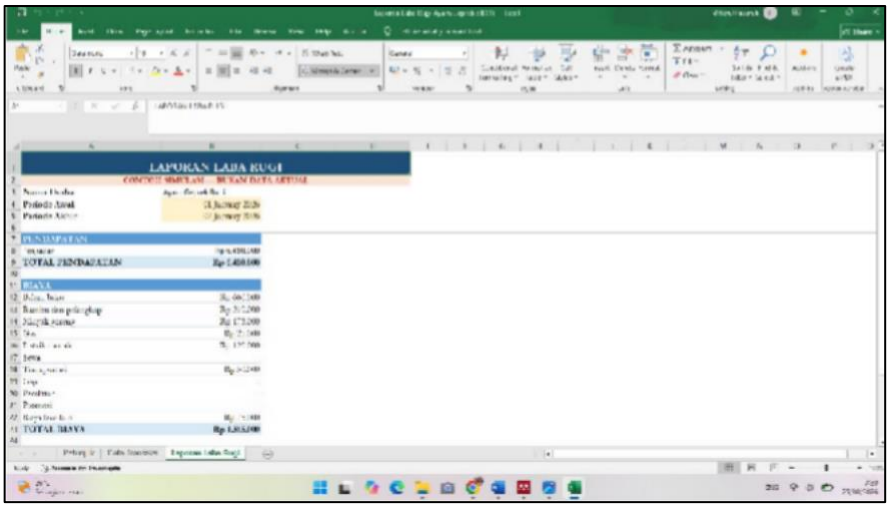
Dalam konteks UMKM Ayam Geprek Rudi, pendampingan tidak dimulai dari pencatatan yang sepenuhnya baru, melainkan dari pengembangan catatan manual yang sudah tersedia. Pendekatan ini memungkinkan proses pendampingan disesuaikan dengan kebiasaan pencatatan mitra. Catatan yang sebelumnya digunakan untuk merekam transaksi sehari-hari kemudian menjadi dasar penyusunan laporan laba rugi berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini berfokus pada peningkatan keteraturan penyajian informasi keuangan agar catatan transaksi dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi hasil usaha.

2. Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Digital

Setelah mengidentifikasi kondisi awal mitra, tim pengabdian melaksanakan pendampingan

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

penyusunan laporan laba rugi sederhana dalam format digital. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan komponen laporan, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta penyajian informasi keuangan berdasarkan transaksi usaha. Dalam proses pendampingan, catatan transaksi yang telah dimiliki mitra digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan agar sesuai dengan kondisi operasional usaha.



Informasi mengenai pendapatan dan biaya selanjutnya disajikan dalam laporan laba rugi digital sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Penyajian dalam format digital membantu menyusun informasi keuangan secara lebih teratur sehingga pendapatan dan biaya dapat ditinjau dalam satu laporan. Laporan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami hasil operasional usaha pada periode pencatatan.

Gambar 3. Contoh Format Laporan Laba Rugi Digital pada UMKM Ayam Geprek Rudi.

Penyusunan laporan laba rugi tidak hanya bertujuan menghasilkan dokumen keuangan, tetapi juga membantu mitra memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan mengetahui pendapatan dan biaya yang tercatat, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran mengenai hasil usaha sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kegiatan operasional.

Penyusunan laporan laba rugi memerlukan pengelompokan transaksi agar informasi yang disajikan dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah. Pendapatan penjualan perlu dibedakan dari berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha, seperti biaya bahan baku dan biaya operasional. Pengelompokan tersebut membantu pemilik usaha melihat komponen penerimaan dan pengeluaran secara lebih jelas. Dengan demikian, laporan laba rugi tidak hanya menjadi rangkuman transaksi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami penggunaan pendapatan dalam membiayai kegiatan operasional usaha.

Pemanfaatan format digital dalam kegiatan ini diarahkan untuk membantu penyajian informasi keuangan secara lebih terstruktur. Dibandingkan catatan manual yang tersimpan dalam buku, laporan digital memungkinkan informasi pendapatan dan biaya disajikan dalam satu format sehingga lebih mudah ditinjau kembali. Meskipun demikian, manfaat tersebut tetap bergantung pada ketepatan data transaksi yang dimasukkan dan keteraturan pembaruan laporan. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya menekankan penyusunan laporan, tetapi juga pentingnya menjaga konsistensi pencatatan sebagai dasar penyajian informasi keuangan.

3. Perkembangan Pemahaman Mitra dan Implikasi Kegiatan

Setelah pelatihan dan pendampingan selama dua minggu, mitra menunjukkan perkembangan pemahaman dalam mengidentifikasi pos pengeluaran, menghitung laba, serta menggunakan pencatatan

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan praktis dapat membantu mitra memahami fungsi pencatatan keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Penyusunan laporan laba rugi memberikan kerangka yang lebih teratur untuk melihat pendapatan dan biaya usaha. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meninjau pengeluaran, mengevaluasi hasil penjualan, dan mempertimbangkan langkah pengelolaan usaha berikutnya. Namun, kebermanfaatan laporan keuangan dalam jangka panjang tetap bergantung pada konsistensi mitra dalam mencatat transaksi dan memperbarui laporan secara berkala.

Perbandingan kondisi pengelolaan keuangan mitra sebelum dan sesudah pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No.	Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pencatatan transaksi	Transaksi pendapatan dan pengeluaran dicatat secara manual dalam buku.	Catatan transaksi diolah ke dalam format laporan keuangan digital.
2	Pengelompokan transaksi	Pendapatan dan pengeluaran masih dicatat secara sederhana.	Pendapatan dan biaya disusun secara lebih terstruktur.
3	Penyusunan laporan laba rugi	Informasi keuangan belum tersaji dalam format laporan laba rugi yang terstruktur.	Laporan laba rugi sederhana disusun dalam format digital.
4	Pemahaman hasil usaha	Mitra masih memerlukan pendampingan untuk mengidentifikasi pengeluaran dan menghitung keuntungan.	Mitra menunjukkan perkembangan pemahaman dalam mengidentifikasi pengeluaran dan menghitung keuntungan.

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 1, perubahan yang terlihat dalam kegiatan pendampingan mencakup cara pencatatan transaksi disajikan, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta penyusunan laporan laba rugi. Sebelum pendampingan, informasi keuangan mitra masih tercatat secara manual dan belum disajikan dalam format laporan yang terstruktur. Setelah pendampingan, catatan tersebut telah diolah menjadi laporan laba rugi sederhana berbasis digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan diarahkan untuk meningkatkan pemanfaatan catatan transaksi yang telah dimiliki mitra agar informasi keuangan lebih mudah ditinjau.

Dari sisi pengelolaan usaha, laporan laba rugi dapat membantu pemilik usaha memahami pendapatan dan pengeluaran dalam periode pencatatan. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika meninjau biaya operasional dan mengevaluasi hasil usaha. Meskipun demikian, penyusunan laporan dalam format digital belum dengan sendirinya menjamin peningkatan kinerja usaha. Manfaatnya perlu didukung oleh pencatatan transaksi yang lengkap, ketepatan pengelompokan biaya, dan pembaruan laporan secara rutin. Oleh sebab itu, keberlanjutan praktik pencatatan menjadi bagian penting dari hasil pendampingan yang perlu diperhatikan setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berfokus pada pengembangan praktik pencatatan keuangan yang telah dimiliki mitra menjadi laporan laba rugi sederhana berbasis digital. Agar manfaatnya berkelanjutan, mitra perlu membiasakan pencatatan transaksi dan melakukan evaluasi secara berkala sehingga

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

laporan yang disusun dapat terus dimanfaatkan dalam pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Ayam Geprek Rudi di Desa Cangkring dilaksanakan sebagai upaya membantu mitra meningkatkan pengelolaan keuangan usaha melalui pendampingan penyusunan laporan laba rugi sederhana berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi awal, mitra telah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara manual, tetapi pencatatan tersebut belum tersusun dalam format laporan laba rugi yang sistematis. Pendampingan dilakukan melalui pengenalan komponen laporan laba rugi, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta praktik penyusunan laporan menggunakan format digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mitra dalam mengidentifikasi pengeluaran, menghitung keuntungan, dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Penyusunan laporan laba rugi dalam format digital juga membantu menyajikan informasi keuangan secara lebih terstruktur sehingga kondisi usaha lebih mudah ditinjau dan dievaluasi. Meskipun demikian, keberlanjutan manfaat kegiatan bergantung pada konsistensi mitra dalam mencatat transaksi dan memperbarui laporan secara berkala. Oleh karena itu, mitra diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan secara rutin agar laporan laba rugi dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi dan pendukung pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemilik UMKM Ayam Geprek Rudi disarankan untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi pendapatan dan pengeluaran secara rutin serta memperbarui laporan laba rugi secara berkala. Mitra juga perlu menyimpan bukti transaksi dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih tertib dan dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan usaha.

Selain itu, pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk membantu mitra mempertahankan kebiasaan pencatatan keuangan dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan format laporan keuangan digital. Bagi tim pengabdian berikutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui evaluasi berkala terhadap konsistensi pencatatan dan pemanfaatan laporan laba rugi dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, pendampingan diharapkan tidak hanya menghasilkan laporan keuangan sederhana, tetapi juga mendorong pengelolaan keuangan UMKM yang lebih teratur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyahbana, M. I., Rizki, M., Saputra, N. C., Sitepu, A. P., Sambodo, B., Hardiansyah, R., & Ardiansyah, F. (2023). Pencatatan Pembukuan Berbasis Digital Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Kas (Studi Kasus Pelaku Umkm Desa Toapaya Selatan). *Communnity Development Journal*, *4*(6), 13075–13079.

Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. In *NBER Working Paper Series* (pp. 1–15). National Bureau of Economic Research. http://www.nber.org/papers/w17821

Masnila, N., Aprianti, S., Anugrah, M. D., Meilinda, T., Rahmadi, I. A., & Rihan, S. A. V. (2025). UMKM Menuju Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, *5*(4), 795–803. https://doi.org/https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2503

Nainggolan, Y. T., Winata, M., Zahra, N. R., Chandra, L. C., & Royan, M. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Program Akuaja.id Berbasis Excel pada Toko Celine Perabot. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 506–517. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.674?

P-ISSN: 2776-6608
E-ISSN: 2807-8586

Rohman, D. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, *5*(3), 594–611.

Sahara, M. A., Kurnia, S., Zulaika, N., Pardede, R. M., Febrianta, R., Dewi, A. K. P., Audina, D., & Elvina. (2024). Pendampingan Pembukuan Berbasis Digital Dengan Menggunakan Aplikasi Akuntansiku Pada Umkm Cemilan Berkah Di Desa Toapaya Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 217–224.

Susanti, N., Soleh, A., Sari, N. P., Sari, M. N., & Panjaitan, K. M. U. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM & Koperasi Pada Usaha Mie Ayam & Bakso Solo Legowo. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, *1*(1), 41–44.

Yulmaini, Lestari, S., Rahayu, M., Aswin, Agustina, F., Sulyono, Fikri, R. R. N., Moussadecq, A., & Justin, M. R. (2022). Mewujudkan kemandirian umkm melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 14–23. https://doi.org/10.14414/kedaymas.v3i2.3623